

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian, Peran dan Fungsi Media VCD Dalam Pendidikan

1. Pengertian Media VCD Dalam Pendidikan

Kata media bukanlah kata asing bagi kita, tetapi pemahaman banyak orang tentang kata tersebut berbeda-beda. Ada yang mengartikan sebagai alat informasi dan komunikasi, sarana prasarana, fasilitas, penunjang, penghubung, penyalur dan lain-lain. Kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”³. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik, dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. *Video Compact Disc (VCD)* yang dalam kamus wikipedia Inggris didefinisikan: “Video Compact Disc is a standard digital format for storing video on a Compact Disc”. VCD adalah suatu standard format digital untuk menyimpan video pada suatu cakram ringkas (compact disc).

*VCD and basically it is a CD that contains moving pictures and sound. A CD has capacity to hold up to 74/80 minutes on 650MB/700MB CDs respectively of full motion video along with quality stereo sound.*⁴

³Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran; sebuah pendekatan baru* (Jakarta: Gaung PersadaPress 2008),5-6.

⁴WWW. Videohelp.com

Beberapa pengertian tentang media pembelajaran dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Segala jenis sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan instruksional mencakup media grafis termasuk gambar, media yang menggunakan alat penampil, peta, model, globe, dan sebagainya.
- b. Peralatan fisik untuk menyampaikan isi instruksional termasuk buku, gambar, video, tape, slide, guru dan perilaku non verbal. Dengan kata lain media instruksional edukatif mencakup perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*) yang berfungsi sebagai alat bantu.
- c. Media yang digunakan dan diintegrasikan dengan tujuan dan isi instruksional yang biasanya sudah dituangkan dalam Garis Besar Pedoman Instruksional (GBPI) diadakan untuk mempertinggi mutu kegiatan belajar mengajar.
- d. Sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dengan menggunakan alat penampil dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan instruksional, meliputi kaset, slide, OHP, dan gambar.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar yang berupa perangkat keras ataupun perangkat lunak untuk mencapai proses dan hasil

instruksional secara aktif dan efisien, serta tujuan instruksional dapat dicapai dengan mudah.⁵

Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu, bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian siswa lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media.

Media video pembelajaran dapat dogolongkan ke dalam jenis media *Audio Visual Aids* (AVA) atau media yang dapat dilihat dan didengar. Biasanya media ini disimpan dalam bentuk piringan atau pita. Media VCD adalah media dengan sistem penyimpanan dan perekaman video dimana signal audio visual direkam pada disk plastik bukan pada pita magnetik⁶.

2. Peran dan Fungsi Media VCD Dalam Pendidikan

Media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Jenis media audio visual ini misalnya film. Akan tetapi, yang akan

⁵Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997),4 .

⁶Azhar Arsyad, *media pembelajaran*(Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2004),36.

dibicarakan disini hanyalah media video, karena media inilah yang sudah banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran, sebagian besar fungsi film sudah dapat digantikan oleh media video. Biaya produksi dan perawatan video lebih murah dibandingkan film. Pengoperasiannya pun jauh lebih praktis sehingga tidak heran jika media video saat ini lebih populer dan diminati dibanding media film. Oleh karena itu, saat ini media video telah banyak diproduksi untuk keperluan pembelajaran.⁷

Penggunaan video semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita, jenisnya pun beragam salah satunya dalam bentuk VCD. VCD adalah video digital yang disimpan dalam piringan disk (CD). Produk ini muncul pada tahun 1992, dengan philip sebagai salah satu promotor utamanya. Format ini memanfaatkan medium CD yang sebelumnya sudah dikenal dengan format audio CD. Dengan memasukkan informasi dan audio untuk memenuhi ruang 650MB/700MB yang disediakan oleh medium CD ini, format VCD diperkenalkan untuk menjadi tandingan *Laser Disk* (LD), yang secara fisik bentuknya lebih besar dan lebih berat.⁸

Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri di mana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian, sehingga kegiatan belajar mengajar ini mengandung muatan apa yang disebut dengan

⁷Etin solihatin dkk. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*,(Jakarta: PT. Bumi Angkasa, 2008),30-31.

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007),37.

“komunikasi edukatif” artinya tujuan akhir dilakukannya proses komunikasi adalah mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap anak didik.

Komunikasi yang terjadi sering menimbulkan penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien. Penyimpangan dalam komunikasi menyebabkan hambatan bagi anak didik yang disebabkan kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan guru dan keluarga, serta kurang minat dalam belajar. Salah satu di antara cara untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut di samping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap, dan meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Pada hal-hal tertentu media juga berfungsi untuk mengukur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik (*feed back*).⁹

Tendensi mengajar yang efektif adalah bila pengajar menggunakan alat bantu mengajar dengan media audiovisual. Bertujuan agar siswa lebih berkonsentrasi dalam belajar, memberikan pengalaman yang kongkret, menghindari suasana belajar yang membosankan dan lebih sistematis dalam belajar. Shackuford dan Henak, berpendapat bahwa cara pengajaran yang efektif akan terbentuk kalau pengajarnya juga bertindak efektif. Sebab pengajar bertindak sebagai manajer yang harus

⁹M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 13.

mengambil keputusan untuk aktivitas yang dilakukan agar berjalan secara efektif.¹⁰

Tiap pengajar mempunyai kesenangan atau keahlian di dalam memilih media pengajaran. Media pengajaran atau *intruktional design* yang dipakai sebaiknya sesuai dengan bahan ajar atau materi yang diberikan. Karena perkembangan media pengajaran yang semakin maju, pengajar perlu memanfaatkannya dalam proses belajar-mengajar. Penggunaan media pengajaran mendorong siswa lebih cepat dalam meyerap informasi yang disampaikan, karena siswa akan lebih termotivasi untuk belajar. Berdasarkan penelitian Colletti, diungkapkan bahwa penggunaan media pengajaran lebih efektif dibandingkan penggunaan model pengajaran lainnya. Setelah proses pembelajaran selesai tahap selanjutnya adalah evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa dimana bisa dilihat media mana yang lebih efektif digunakan antara VCD dan gambar cetak dan untuk mengetahui pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM). Evaluasi atau penilaian dapat dilakukan melalui tes tertulis, lisan, pemberian tugas-tugas, kuis dan lainnya.¹¹

Penggunaan media pembelajaran khususnya media VCD mempunyai nilai-nilai praktis sebagai berikut:

- a. Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa, pengalaman masing-masing individu tidak sama

¹⁰Soekartawi, *meningkatkan efektifitas belajar* (Jakarta: Dunia Peustaka Jaya:1995), 42

¹¹ Ibid.,43-44.

atau berbeda-beda, dalam hal ini media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan tersebut.

- b. Media dapat mengatasi ruang kelas, banyak hal yang sukar dialami secara langsung oleh siswa di dalam kelas, misalnya obyek terlalu besar atau terlalu kecil, maka dengan penggunaan media pembelajaran akan dapat diatasi kesukaran-kesukaran tersebut.
- c. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan.
- d. Media menghasilkan keseragaman penghayatan, pengamatan yang dilakukan siswa dapat bersama-sama diarahkan kepada hal-hal yang dianggap penting sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- e. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkret dan realistik terutama media VCD.
- f. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru.
- g. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkret sampai kepada sesuatu yang abstrak.¹²

Adapun hakikat fungsi media pembelajaran khususnya pada media pembelajaran VCD, yaitu:

- 1) Menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar
- 2) Memperjelas informasi pada waktu tatap muka dalam proses belajar mengajar

¹²M. Basyiruddin Usman, *media Pembelajaran*, 15.

- 3) Melengkapi dan memperkaya informasi dalam kegiatan belajar mengajar
- 4) Mendorong motivasi siswa
- 5) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penyampaian materi pelajaran
- 6) Menambah variasi dalam menyajikan materi pelajaran
- 7) Menambah pengertian nyata tentang suatu pengetahuan
- 8) Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak diberikan para guru, serta membuka cakrawala yang lebih luas, sehingga pendidikan bersifat produktif
- 9) Kemungkinan peserta didik memilih kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya
- 10) Mendorong terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan lingkungannya.¹³

Dengan demikian, fungsi media pembelajaran yang telah dipaparkan harus bisa digunakan sesuai dengan fungsi media-media yang ada pada media pembelajaran khususnya media VCD terhadap mata pelajaran atau materi yang telah diajarkan guru kepada siswa pada mata pelajaran.

¹³Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 29.

Seperti yang telah dikemukakan di muka bahwa media pembelajaran mempunyai fungsi yang cukup berarti di dalam proses belajar mengajar, seperti berikut:

- a) Menurut *Derek Rowntree*, media pendidikan berfungsi: (1) Membangkitkan motivasi belajar; (2) Mengulang apa yang telah dipelajari; (3) Menyediakan stimulus belajar; (4) Mengaktifkan respon peserta didik; (5) Memberikan balikan dengan segera; (6) Menggalakkan latihan yang serasi.
- b) Menurut *MKnown* ada 4 fungsi, yaitu: (1) Mengubah titik berat pendidikan formal, yaitu dari pendidikan yang menekankan pada instruksional akademis menjadi pendidikan yang mementingkan kebutuhan kehidupan peserta didik. (2) Membangkitkan motivasi peserta didik karena: (a) Media instruksional edukatif pada umumnya merupakan sesuatu yang baru bagi peserta didik, sehingga menarik perhatian peserta didik; (b) Penggunaan media instruksional edukatif memberikan kebebasan kepada peserta didik lebih besar dibandingkan dengan cara belajar tradisional; (c) Media instruksional edukatif lebih konkret dan lebih mudah dipahami; (d) Memungkinkan peserta didik untuk berbuat sesuatu; (e) Mendorong peserta didik untuk ingin tahu lebih banyak; (f) Memberikan kejelasan. (*Clarification*); (g) Memberikan rangsangan (*Stimulus*).

- c) Berdasarkan hasil penyelidikan terhadap kegunaan berbagai media instruksional edukatif oleh Edgar Dale, YD Finn dan F. Hoband di Amerika Serikat, dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila *Audio Visual Aid* (AVA) digunakan secara baik akan memberikan sumbangan pendidikan sebagai berikut: (1) Memberikan dasar pengalaman konkret bagi pemikiran dengan pemahaman-pemahaman abstrak, (2) Mempertinggi perhatian anak, (3) Memberikan realitas, sehingga mendorong adanya *self activity*, (4) Memberikan hasil belajar yang permanen, (5) Menambah perbendaharaan bahasa anak yang benar-benar dipahami (tidak verbalistik), (6) Memberikan pengalaman yang sukar diperoleh dengan cara lain.

Pendapat lain mengatakan bahwa fungsi Media instruksional edukatif adalah: (a) Menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar, (b) Memperjelas informasi pada waktu tatap muka pada waktu belajar mengajar, (c) Mendorong motivasi belajar, (d) Meningkatkan efektifitas dan efesiensi dalam menyampaikannya, (e) Melengkapi dan memperkaya informasi dalam proses belajar mengajar, (f) Menambah variasi dalam menyajikan materi, (g) Menambah pengertian nyata tentang suatu pengetahuan, (h) Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak diberikan guru, serta memberikan cakrawala yang lebih luas, sehingga pendidikan bersifat produktif, (i) Memungkinkan peserta didik memilih

kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya, (j) Mendorong terjadinya interaksi langsung, antara peserta didik dan guru, peserta didik dan peserta didik, serta peserta didik dengan lingkungannya, (k) Memecah terjadinya verbalisme, (l) Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, (m) Dengan menggunakan Media instruksional edukatif secara tepat, dapat menimbulkan semangat, yang lesu menjadi bergairah, pelajaran yang berlangsung menjadi lebih hidup, (n) Mudah dicerna dan tahan lama dalam menyerap pesan-pesan (informasinya sangat membekas, tidak mudah lupa), (o) Dapat mengatasi watak dan pengalaman yang berbeda.¹⁴

B. Pembelajaran Pendidikan IPS di Sekolah Dasar

Prinsip pembelajaran disekolah dasar sebagaimana telah dirumuskan dalam *development Appropriate Practice* memiliki ciri antara lain:

1. Belajar dari yang dekat dan dapat dijangkau anak.
2. Menampakkan diri jenjang yang serba faktual (operasional konkrit).
3. Memikirkan segala sesuatu yang dipelajari sebagai suatu kesatuan yang utuh dan terpadu (holistik dan integratif).
4. Melakukan aktifitas belajar penuh makna (*meaningfull*). Melalui proses manipulasi sambil bermain.

Berdasar prinsip-prinsip belajar tersebut serta dikaitkan dengan perkembangan siswa sekolah dasar baik bersifat fisik, mental, sosial dan

¹⁴ Ibid., 7-10.

moral akan mempengaruhi kognitif siswa. Belajar konsep akan berhasil dengan baik bilamana siswa mengalami sendiri, mengalami atau melakukan sendiri apa yang dipelajarinya. Sifat-sifat keingintahuannya tentang apa-apa yang diamati/ dilihat, dirasakan dilingkungan sekitarnya dan sebagainya, semuanya tidak terlepas dari hubungannya perhatian guru untuk mengakomodasi siswa ke arah *active learning*. Siswa didorong untuk mengembangkan potensi dirinya melalui penemuan sebab-sebab suatu kejadian disekitarnya, mengintegrasikan antara fakta dan kehidupan/ lingkungannya, sehingga kesenjangan antara konsep-konsep yang dipelajarinya dikelas dengan gejala yang ditemukan dalam kehidupan nyata, untuk itu siswa tidak akan asing dengan segala fenomena yang terjadi dilingkungannya.¹⁵

Pada dasarnya IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan ciri manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan jiwanya, pemanfaatan sumber daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat.

Hakikat IPS adalah:

- a. Membina pengetahuan siswa tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan yang akan datang.

¹⁵ Eddy Noviana, *Penggunaan Teknologi Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Pemahaman dan Retensi Siswa (Studi Experimen Kuasi di Sekolah Dasar Negeri Kota Pekanbaru, 2008)*, 49. (Tidak diterbitkan).

- b. Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (*skill*) untuk mencari dan mengolah informasi.
- c. Menolong siswa untuk mengembangkan nilai/ sikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat.
- d. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk ambil bagian/ turut serta dalam kehidupan sosial.¹⁶

Keseluruhan proses pendidikan disekolah, merupakan aktivitas yang paling utama pembelajaran. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak ditentukan oleh bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan. Inti dari proses pendidikan secara formal adalah mengajar. Sementara itu inti dari proses pengajaran adalah siswa belajar. Aktivitas belajar tidak akan bisa terlepas dari aktivitas mengajar. Dimana terjadi proses belajar akan selalu dibarengi dengan mengajar. Oleh karenanya, dalam istilah kependidikan kita mengenal istilah proses belajar mengajar (PBM).

Untuk jenjang Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah, pengorganisasian mata pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (*intergrated*), artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata (*factual/ real*) peserta didik sesuai dengan karekteristik usia, tingkat perkembangan berfikir dan kebiasaan befikir dan bersikap dan perilakunya. Dalam dokumen permendinas dikemukakan bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang

¹⁶ *ibid.*, 41

Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Dari ketentuan ini maka secara konseptual, materi pelajaran IPS di Sekolah Dasar belum mencakup dan mengakomodasi seluruh disiplin ilmu sosial. Namun, ada ketentuan bahwa melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Arah mata pelajaran IPS ini dilatarbelakangi oleh pertimbangan bahwa dimasa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Tujuan mata pelajaran IPS ditentukan sebagai berikut: Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,

- 1) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 2) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

- 3) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.¹⁷

C. Pengertian Hasil Belajar

Soedijanto mendefinisikan, tentang hasil belajar adalah sebagai berikut:

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh belajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹⁸

Senada dengan definisi tersebut, Munadir mendefinisikan:

Belajar sebagai perubahan dalam disposisi atau kapabilitas manusia selama periode waktu tertentu yang disebabkan oleh proses perubahan, dan perubahan itu dapat diamati dalam bentuk perubahan tingkah laku yang dapat bertahan selama beberapa periode waktu.¹⁹

Keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil. Asumsi dasar ialah proses pengajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Ada korelasi antara proses pengajaran dengan hasil yang dicapai. Makin besar usaha untuk menciptakan kondisi proses pengajaran, makin tinggi pula hasil atau produk dari pengajaran itu. Hasil belajar adalah akumulasi kegiatan belajar mengajar dalam bentuk pemberian ujian oleh guru sehingga akan diketahui hasil belajar dan mengajar yang dilakukan siswa dan guru.²⁰

¹⁷Sapriya, *Pendidikan IPS* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009),194.

¹⁸Soedijarto, *Menuju Pendidikan Yang Relevan dan Bermutu*,(Jakarta:Balai Pustaka, 1997),49.

¹⁹Winkel W.S. *Psikologi Pengajaran*. (Jakarta: Grasindo, 1996),36.

²⁰Sumaatmadja, Nursid. *Metodelogi Pengajaran Geografi*,(Jakarta: Bumi Aksara. 1997),122.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial dan ekonomi, faktor fisik dan psikis.²¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Faktor internal

a. Faktor fisiologis dalam belajar

Yang dimaksud keadaan fisiologis adalah keadaan fisik seseorang terutama yang berkaitan dengan kesehatan dan fungsi panca indera. Tingkat kebugaran jasmani seseorang akan berpengaruh dalam belajar, apabila kondisi fisik seseorang tidak fit atau kurang sehat maka dalam belajar ia akan terganggu, baik perhatian maupun konsentrasinya. Begitu juga apabila salah satu panca inderanya terganggu, misalnya telinga atau mata sakit maka akan mengganggu kegiatan belajarnya.

b. Faktor psikologis dalam belajar

²¹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo.2005), 40.

Faktor psikologis dalam belajar yang paling menonjol adalah sesuatu yang mendorong aktivitas seseorang dalam belajar, dengan kata lain alasan yang membuat seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Hal yang menonjol di dalam memaksimalkan hasil belajar adalah mengenai faktor kepribadian. Kepribadian siswa memberikan kontribusi yang besar terhadap hasil belajar karena komponen kepribadian tersebut mempunyai fungsi yaitu :

1) Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif merupakan kemampuan manusia menghadapi obyek-obyek dalam bentuk representatif menghadirkan obyek dalam kesadarannya. Hal-hal yang terkait dengan fungsi kognitif manusia antara lain :

- a). Taraf intelegensi – daya kreativitas
- b). Bakat khusus
- c.) Organisasi kognitif
- d). Kemampuan berbahasa
- e). Daya fantasi
- f). Gaya belajar
- g). Tipe belajar
- h). Teknik atau cara-cara belajar secara efisiensi dan efektif.

2) Fungsi kognitif – Dinamis Fungsi kognitif –

Dinamis ini berkisar pada penentuan suatu tujuan dan pemenuhan suatu kebutuhan yang didasari serta dihayati. Beberapa aspek yang termasuk dalam fungsi kognitif dinamik antara lain adalah :

- a). Karakter – hasrat – berkehendak
- b). Motivasi belajar
- c). Konsentrasi-perhatian

3) Fungsi Afektif

Fungsi Afektif membantu siswa dalam mengadakan suatu penelitian terhadap obyek-obyek yang dihadapinya, dan dihayati apakah benda tersebut suatu peristiwa atau seseorang, bernilai atau tidak bagi dirinya. Dalam berperasaan dapat terdiri dari beberapa lapisan yang berbeda-beda peranannya terhadap semangat belajar antara lain adalah :

- a) Temperamen
- b) Perasaan
- c) Sikap
- d) Minat

Di samping faktor kemampun yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Faktor tersebut banyak menarik perhatian para ahli pendidikan untuk diteliti, seberapa jauh kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh faktor tersebut terhadap hasil belajar siswa. Adanya pengaruh dari dalam diri

siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya.

b. Faktor internal

1) Faktor sosial dalam belajar

- a) Lingkungan sosial sekolah
- b) Lingkungan sosial masyarakat
- c) Lingkungan sosial keluarga

Yang dimaksud faktor sosial disini adalah faktor manusia, baik manusia itu hadir pada saat terjadi proses belajar maupun tidak hadir. Kehadiran seseorang dapat mengganggu kawannya yang sedang belajar, misalnya seorang siswa yang mengganggu kawan lainnya yang sedang mengerjakan tugas latihan dikelas sehingga siswa tersebut mengganggu kawannya yang sedang mengerjakan tugas latihan.

2) Faktor non sosial dalam belajar

Kelompok ini banyak sekali jumlahnya, misalnya waktu, tempat, alat-alat yang digunakan dalam belajar, keadaan udara, suhu udara, cuaca dan sebagainya. Faktor ini mempengaruhi kegiatan belajar seseorang. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah:

- a. Lingkungan alamiah
- b. Lingkungan instrumental

c. Faktor materi pelajaran²².

Sungguhpun demikian, hasil belajar yang dapat diraih masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya, ada faktor-faktor yang berada diluar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satunya adalah lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah, ialah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar-mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Oleh sebab itu hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Faktor kemampuan siswa dan kualitas pengajaran mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Artinya makin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, makin tinggi pula hasil belajar siswa.²³

D. Hubungan Media Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar

Dalam uraian terdahulu telah dijelaskan bahwa media memiliki kedudukan penting dalam proses belajar mengajar, tidak hanya sekedar alat bantu mengajar, tetapi merupakan bagian integral dalam proses belajar mengajar, dalam arti bahwa kehadirannya mutlak diperlukan untuk membantu siswa belajar. Selain memiliki potensi sebagai penyalur pesan dan memperjelas pesan

²²Baharuddin & Esa Nur Wahyuni *Teori belajar dan pembelajaran*,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.2010),16-28.

²³Ibid., 40-41.

sehingga memudahkan siswa menerima pesan tersebut, juga memiliki potensi dalam membangkitkan minat perhatian serta motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan salah satu faktor terjadinya perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar.²⁴ Kriteria untuk dapat menetapkan apakah pengajaran itu berhasil apa tidak secara umum dapat dilihat dari dua segi, yakni kriteria dilihat dari sudut proses pengajaran itu sendiri dan kriteria yang ditinjau dari sudut hasil atau produk belajar yang dicapai siswa. Kedua kriteria tersebut merupakan hubungan sebab akibat. Sejalan dengan itu maka hasil belajar banyak dipengaruhi oleh kemampuan siswa, dan lingkungan belajar terutama kualitas pengajaran.²⁵ Tanpa motivasi minat siswa tidak akan timbul, sehingga kebutuhan yang mendasar tidak akan terpenuhi, yang menyebabkan perbuatan belajar tidak akan terjadi secara efektif.

Dalam upaya membangkitkan motivasi belajar ini, media pembelajaran memiliki peranan yang besar. Rasa ingin tahu (*curiosity*), rasa ingin memahami dan berhasil (*competency drive*), yang ada di dalam diri siswa dapat dimunculkan apabila guru menggunakan media pembelajaran dalam penyajian materi ajarannya. Penggunaan media secara tepat dan bervariasi akan menimbulkan kegairahan belajar yang memungkinkan interaksi lebih langsung antara siswa dengan lingkungannya, yang kesemuanya ini akan menimbulkan motivasi belajar siswa.

²⁴Karti Soeharto, dkk, *Teknologi Pembelajaran*. (Surabaya: Surabaya Intellectual Club. 2008), 144.

²⁵Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo.2005),43.

Salah satu prinsip penggunaan media pembelajaran: bahwa dalam penggunaan media siswa harus dipersiapkan dan diperlakukan sebagai peserta yang aktif dan serta harus ikut serta bertanggung jawab selama kegiatan pembelajaran, merupakan upaya dalam menimbulkan motivasi dalam bentuk menimbulkan/ menggugah minat siswa agar mau belajar, mengikat perhatian siswa agar senantiasa terikat pada kegiatan belajar dan menggiatkan semangat belajar.

Gagne mengemukakan, bahwa agar pesan yang telah diterima dapat disimpan dalam *long term memory*, perlu memperhatikan hal-hal berikut:

1. Perlu memberikan rangsangan yang lebih kuat, sehingga membuat alat-alat indera lebih siap untuk mengamati apa yang terjadi.
2. Memberikan penekanan pada rangsangan-rangsangan tertentu untuk membantu mengadakan persepsi yang selektif, sehingga hanya unsur-unsur relevan saja yang diperhatikan.

Hal-hal seperti dimaksud pada butir 1 dan 2 diatas dapat tercapai, dengan menggunakan media pembelajaran.

Hasil penelitian Brown menunjukkan bahwa: (1) penggunaan gambar dapat merangsang minat dan perhatian siswa; (2) gambar-gambar yang dipilih dan diadaptasi secara tepat, membantu siswa memahami dan mengingat isi informasi bahan-bahan verbal yang menyertainya. Demikian juga hasil penelitian Wilbur Schramm menunjukkan bahwa siswa yang bermotivasi dapat belajar dengan dari medium apa saja, jika media itu dipakai menurut kemampuannya dan disesuaikan dengan kebutuhannya.

Gagne mengemukakan langkah pertama dalam *instructional event* adalah *motivation phrase*. Agar motivasi ini muncul sebelum kajian materi baru, guru dapat menggunakan media, misalnya dengan menunjukkan hal-hal yang harus dipelajari dan dikuasai siswa dalam media sederhana, misalnya chart ataupun OHP.

Dengan kelebihan media yang dapat menyajikan peristiwa-peristiwa langka, memperlambat dan mempercepat gerakan, objek yang terlalu kompleks, objek/ peristiwa yang sangat berbahaya dan tidak mungkin secara langsung siswa mengamatinya, jelas dan memberi daya tarik tersendiri, menimbulkan minat dan hasrat ingin tahu, sehingga motivasi yang tinggi dari siswa untuk belajar akan muncul dengan sendirinya.²⁶

²⁶ Ibid.,115.